

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu unsur yang sangat penting bagi siapapun insan di dunia ini, di tengah-tengah perubahan zaman yang semakin modern seperti saat ini rasanya sangat aneh jika masih ada seseorang yang mampu dari segi ekonomi tetapi belum sadar akan pentingnya sebuah pendidikan bagi dirinya. Berbeda dengan keadaan orang-orang tua pada zaman dahulu banyak diantara mereka yang jika ditanya sebenarnya tidak ada diantara mereka yang tidak menginginkan dirinya bisa merasakan pendidikan yang baik seperti saat ini, bahkan ada mungkin diantara mereka yang menangis ingin melanjutkan sekolahnya tetapi tidak bisa karena alasan harus gantian dengan saudara-saudaranya yang lain ia terpaksa harus mengahiri pendidikannya dijenjang yang masih rendah.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya ke arah yang lebih baik.¹ Pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa.²

Namun untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya ke arah yang lebih baik serta menciptakan interaksi dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan

¹ Zaitun, *Sosiologi Pendidikan*, Pekanbaru: Mahkota Riau, 2009, h. 58.

² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 10.



adanya motivasi, karena apabila siswa yang belajar tidak memiliki motivasi belajar maka tidak akan ada proses pembelajaran dalam arti yang sesungguhnya.

Sebagaimana menurut M. Dalyono kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Seorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran karena Motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai pelajaran yang sedang diikutinya.³

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi intrinsik sebagai proses di dalam diri individu yang aktif mendorong, memberi arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar.⁴

Menurut Ali Imron salah satu faktor dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah upaya guru dalam membelajarkan pembelajar⁵ Oleh karena itu seorang guru hendaknya memiliki upaya yang baik dalam membelajarkan pembelajar agar siswa yang

³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, h. 57.

⁴ Ida Bagus Putrayasa, *Landasan Pembelajaran*, Bali: Undiksha Press, 2013, h. 31.

⁵ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010, h. 53.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar dengannya termotivasi untuk mengikuti bahkan terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran ARCS. Model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) adalah model pembelajaran yang merupakan akronim dari *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi atau kesesuaian), *Confidence* (kepercayaan diri), dan *Satisfaction* (kepuasan).⁶

Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi awal peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru diperoleh keterangan dari guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 yang sebelumnya telah menerapkan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Pada penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) tersebut guru telah membangkitkan perhatian siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media, menggunakan humor, dan menggunakan contoh-contoh nyata; menunjukkan hubungan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa dengan menyampaikan apa yang akan dapat mereka lakukan setelah mempelajari materi pembelajaran, menjelaskan manfaat pengetahuan yang akan dipelajari, dan memberi contoh atau latihan yang berhubungan dengan kondisi siswa; meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan memperbanyak pengalaman berhasil siswa, menyusun pembelajaran kedalam bagian-bagian yang lebih kecil, menggunakan strategi yang kontrol

⁶ Abdorrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2010, h. 101.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberhasilan berada ditangan siswa, memberikan pernyataan-pernyataan yang membangun, dan memberikan umpan balik konstruktif; menciptakan kepuasan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan pujian verbal dan umpan balik yang informatif, memberikan kesempatan pada siswa untuk segera mempraktikkan pengetahuan barunya, meminta siswa yang telah menguasai untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil, membandingkan prestasi siswa dengan prestasinya sendiri dimasa lalu dengan suatu standar tertentu bukan dengan siswa lain. Namun, pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan peneliti melihat bahwa motivasi belajar siswa masih kurang.⁷ Hal ini diketahui melalui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak mau mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran padahal ketika ditanya belum faham.
2. Masih ada siswa yang tidak mau mencatat poin-poin penting dari materi yang dijelaskan guru dalam proses pembelajaran.
3. Masih ada siswa yang tidak mau memberikan ide-ide/gagasannya dalam proses pembelajaran.
4. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*)

⁷ Asli Murni, *Wawancara*, 14 April 2016, Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru.



terhadap motivasi belajar siswa. Sebab, menurut Abdorrahman Ginting keempat faktor yang ada dalam model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) merupakan faktor-faktor yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.⁸ Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, di bawah ini akan penulis jelaskan pengertian dari istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*).

Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang penulis maksud adalah sebagaimana menurut Abdorrahman Ginting yaitu model pembelajaran yang merupakan akronim dari *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi atau kesesuaian), *Confidence* (kepercayaan diri), dan *Satisfaction* (kepuasan).⁹

⁸ Abdorrahman Ginting, *Loc . Cit.*

⁹ *Ibid*, h. 101.



2. Motivasi belajar

Menurut Sardiman motivasi merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁰ Sehingga motivasi belajar yang penulis maksud adalah daya upaya yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk belajar sebagai upaya untuk melakukan perubahan tingkah laku dari yang belum tahu menjadi tahu dari yang semula tidak baik menjadi baik.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Dzakiyah Darajat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.¹¹

Pendidikan Agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utama kitab suci al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman serta dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat

¹⁰ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h. 73.

¹¹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012, h.12.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Pekanbaru?
- e. Apa upaya yang harus dilakukan untuk memotivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah dan beberapa gejala yang ditemukan dalam studi pendahuluan yang dilakukan peneliti serta kemampuan peneliti yang terbatas dalam hal menulis, maka penulis membatasi masalah pada: pengaruh penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan masalah yang akan diteliti yaitu: Apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Pekanbaru?



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti sendiri, dapat dijadikan salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir dan mendapatkan gelar S.Pd.I strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta.
- b. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan wawasan dalam penulisan karya ilmiah.
- c. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran agar mutu pendidikan agar menjadi semakin baik.
- d. Bagi guru, dapat dijadikan salah satu alternatif untuk memotivasi siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- e. Bagi siswa, dapat dijadikan salah satu alternatif yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.